

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lingkungan sekitar kita amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, yang dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan dibidang ilmu dan teknologi. Perkembangan-perkembangan tersebut menimbulkan berbagai tantangan terutama tantangan bagi perkembangan pendidikan agar bisa setaraf dan sejalan dengan tuntutan perkembangan yang ada.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang antara lain yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan kecerdasan dan keterampilan maka salah satu usaha yang ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada setiap warga negara (UU No.20 Tahun 2003) terutama pada siswa sekolah dasar, salah satunya dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang baik, maka prestasi belajar akan tumbuh dalam diri siswa, tetapi hal tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadia siswa. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan tentu erat kaitannya dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah tidak lepas dari peranan seorang guru. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media, model, strategi, dan metode mengajar yang lebih bervariasi dan menarik agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara optimal.

Guru juga harus mampu mengelola kelas agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dengan pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Hal ini juga menjadi pemicu bagi siswa untuk memiliki rasa ingin tau yang akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi siswa.

Karena keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah salah satu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar siswa. Tanpa minat, siswa tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam setiap proses pembelajarannya. Seperti pada saat siswa berminat terhadap pelajaran IPA ia akan mempelajarinya lebih dalam.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat masing-masing siswa, baik bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minat.

Usman (2000:27), melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Uno (2007:47-48), mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar, Sumantri (2015:373). Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Sesuai pendapat Aritonang (2008:14), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 September 2018 sampai dengan 15 Oktober 2018 pada kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam yang berjumlah dua kelas pada semester I tahun ajaran

2018/2019 pada pembelajaran IPA dengan KKM yang sama yaitu 80, terlihat pada kelas V B yang berjumlah 27 siswa proses pembelajaran berlangsung menarik, siswa nampak menunjukkan minat dan motivasinya saat pembelajaran berlangsung. Terlihat dari sikap siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa juga tenang dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan.

Untuk menarik perhatian dan minat siswa guru sesekali memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang diambil dari sekeliling siswa yang nyata, guru juga melakukan tanya jawab dan menggunakan media elektronik yang membuat siswa mulai menunjukkan minatnya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas V A terlihat guru menggunakan metode ceramah dan materi yang kurang memotivasi siswa dan menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan tidak menggunakan model atau media yang cenderung membuat siswa bosan. Banyak siswa yang tidak memperhatikan, ribut dan mengganggu teman sebangkunya. Guru sesekali memberikan sanksi berupa teguran terhadap beberapa siswa yang ribut dan tidak memperhatikan.

Saat guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karna kurangnya minat dan motivasi yang ada. Sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 1 : Presentase ketuntasan nilai ujian semester ganjil kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Padang pada Pembelajaran IPA Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Presntase Nilai	
			< 75 (tidak tuntas)	> 75 (tuntas)
Kelas V A	27	72	16 orang (59,26%)	11 orang (40,74%)
Kelas V B	27	77,15	9 orang (33,33%)	18 orang (66,7%)

Sumber: Guru kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Padang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai rata-rata mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, baik untuk siswa kelas V A yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 72, dan kelas V B yang memperoleh nilai rata-rata sebanyak 77,15. Yang berarti masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa ini disebabkan oleh teknik dan cara pengajaran guru yang masih kurang inovatif dan bersifat monoton sehingga membuat siswa cenderung bosan hal ini mampu menghilangkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan media dan tektik pengajaran yang menyenangkan di dalam kelas selain itu juga bisa didapat dengan cara menumbuhkan *Minat dan Motivasi* siswa. Minat dan motivasi merupakan hal yang paling mendasar dan berpengaruh dalam menarik perhatian siswa yang

membuat siswa lebih fokus dan terpacu untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya sendiri tanpa paksaan dengan lebih giat membaca dan memperhatikan guru saat proses belajar mengajar.

Minat itu sendiri adalah suatu yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu membuat siswa termotivasi untuk mencari juga menggali lebih dalam pelajaran yang diminati dan juga menyukai sesuatu hal tanpa paksaan. Sedangkan Motivasi merupakan sesuatu yang bisa dibangun dari orang lain (orangtua dan guru). Motivasi bisa didapat siswa dari sesuatu yang bersifat menyenangkan dan membangun seperti pujian atau hadiah (*reward*). Minat dan motivasi juga bisa didapat dari teguran guru yang tidak bersifat menjatuhkan (*punishment*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dan masih menggunakan metode ceramah.
2. Guru kurang memberikan minat dan motivasi pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan dan keterbatasan yang dimiliki, maka penelitian membatasi masalah pada:

1. Minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah demukakan di atas, maka peneliti merumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN03 Binuang Kampung Dalam Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Padang.
2. Mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya hubungan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

- b. Diharapkan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan bahan penelitian dengan variabel yang berbeda.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pustak dan memberi wawasan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah dalam hal meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan motivasi belajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.